

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi peserta didik di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal). Pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau di dalam lingkungan tertentu yang diciptakan secara sengaja dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Praktek pendidikan yang diupayakan oleh penyelenggara pendidikan adalah dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Semua tindakan pendidik diarahkan kepada tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui. Dalam pernyataan tersebut tersurat dan tersirat bahwa pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia, bersifat normatif dan karena itu mesti dipertanggung jawabkan (Syaripudin, 2006).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (Winkel dalam Darsono, 2002). Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Berdasarkan uraian di atas maka sudah selayaknya lahir generasi-generasi membanggakan dari pendidikan nasional. Peserta didik diharapkan mampu menjadikan pengalaman hidupnya bersama keluarga, teman, masyarakat, lingkungan sekitar, dan alam sebagai pembelajaran penting yang berharga dan menjadikan pendidikan formalnya sebagai sarana mengembangkan kemampuan-kemampuan, sehingga mampu memiliki prestasi yang membanggakan.

Terkait dengan prestasi dalam pendidikan, ada salah satu hal yang penting untuk dibahas, yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi penting bagi bimbingan kelompok agar peserta didik memahami bagaimana cara mencapai suatu tujuan dalam konteks

prestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan sesuatu dengan lebih baik agar mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi penting bagi peserta didik untuk mencapai sebuah kompetensi pengembangan pribadi dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD). Kompetensi pengembangan pribadi dalam ranah belajar bertujuan agar peserta didik mempelajari keunikan dan kemampuan diri sendiri dalam konteks belajar. Motivasi berprestasi peserta didik di Indonesia tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa 40.4% peserta didik memiliki motivasi rendah, 33.3% sedang, dan 26.2% tinggi. Perlu digali lebih dalam tentang motivasi berprestasi (Suarni, 2003).

Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dengan disertai penggunaan strategi belajar yang efektif, prestasi belajar yang diperolehnya tentu akan lebih baik, jika dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang hanya bermotivasi tinggi saja tanpa penggunaan strategi belajar yang efektif. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang menggunakan strategi belajar efektif tapi kurang termotivasi, prestasi belajar yang dicapainya juga akan kurang memuaskan, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif bersifat saling mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar (Sudarma & Nugraheni 2004).

Studi pendahuluan dilakukan untuk menemukan permasalahan terkait motivasi berprestasi di SMA Negeri 11 Jakarta. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik kelas X dengan jumlah responden sebanyak 198 peserta didik yang terdiri dari kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPA 1, X IPA 2, dan X IPA 3. Motivasi penting dalam bimbingan kelompok, hasil dari studi pendahuluan tersebut yaitu sebesar 41 peserta didik (21%) atau sebagian kecil mengetahui mengenai motivasi berprestasi dan 13 peserta didik (7%) atau sebagian kecil menyatakan guru bimbingan dan konseling memberikan materi mengenai motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan informasi mengenai motivasi berprestasi untuk membantu peserta didik mengetahui motivasi berprestasi. Peserta didik yang mengetahui motivasi berprestasi pada dirinya agar mendapatkan nilai yang sesuai dengan standar keunggulan. Konten-konten yang perlu peneliti masukan dalam media pembelajaran visual dengan menggunakan *flipchart* untuk meningkatkan motivasi berprestasi berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan urgensi tertinggi yaitu:

- 191 peserta didik (97%) atau hampir seluruhnya menyatakan enggan berkompetisi dengan teman-teman untuk mendapatkan nilai tertinggi dikelas

- 158 peserta didik (80%) atau hampir seluruhnya menyatakan enggan mempelajari bahasa asing yang tidak dimengerti
- 148 peserta didik (75%) atau hampir seluruhnya menyatakan hanya menunggu pemberitahuan dari guru tentang hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi ujian
- 123 peserta didik (62%) atau sebagian besar menyatakan mengumpulkan tugas seadanya tanpa memikirkan bagaimana hasilnya nanti
- 108 peserta didik (55%) atau sebagian besar menyatakan tidak memeriksa kembali pekerjaan rumah setelah dinilai guru

Guru bimbingan dan konseling dapat membantu untuk memberikan materi mengenai motivasi berprestasi saat proses layanan bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Layanan bimbingan yang sesuai yaitu layanan bimbingan kelompok, agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik, maka guru bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan untuk mengelola media yang menarik untuk digunakan saat proses penyampaian materi dalam sebuah layanan yang diselenggarakan di kelas.

Media yang digunakan untuk mentransfer sesuatu ilmu sangat penting untuk menunjang penyampaian materi yang ingin disampaikan (Atmajaya, 2015). Namun, untuk menyesuaikan media

diperlukan pula indikator yang sesuai dengan media yang akan digunakan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyesuaian media, antara lain: tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, modalitas belajar peserta didik (auditif, visual, dan karakteristik), lingkungan, ketersediaan fasilitas pendukung, dan lain-lain (Sulistiana & Riyana, 2009).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media yang akan digunakan bagi peserta didik SMA mengenai pengembangan media pembelajaran visual dengan menggunakan *flipchart* untuk meningkatkan motivasi berprestasi motivasi berprestasi. Secara umum, media memiliki kegunaan : (1) memperjelas pesan atau informasi agar tidak terlalu verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (3) menumbuhkan gairah belajar, interaksi langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, (4) memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. (Sulistiana & Riyana, 2009).

Usaha perbaikan dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA Negeri 11 Jakarta agar peserta didik mendapatkan kebutuhan informasi mengenai materi motivasi berprestasi. Usaha

tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik dalam pembelajaran. Salah satunya dapat diwujudkan dengan mengembangkan media pembelajaran visual *flipchart* yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi motivasi berprestasi.

Penelitian dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran *Flipchart* Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kompetensi Dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi Kelas VII SMPN 1 Mijen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 menjelaskan bahwa kenyataannya banyak peserta didik yang menganggap proses pembelajaran adalah hal yang membosankan, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media *flipchart* karena media *flipchart* memiliki keunggulan dari media lainnya. Jika dibandingkan dengan media lainnya media *flipchart* lebih murah, lebih praktis, peserta didik dapat membuat sendiri (Anggraini, 2011).

Studi pendahuluan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang sama yaitu peserta didik kelas X dengan jumlah responden sebanyak 198 peserta didik yang terdiri dari kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPA 1, X IPA 2, dan X IPA 3 di SMA Negeri

11 Jakarta mengenai media pembelajaran *flipchart*. Hasil studi pendahuluan mengenai media pembelajaran *flipchart* menyatakan 7% peserta didik atau sebagian kecil yang mengetahui media pembelajaran *flipchart*, 41% peserta didik atau hampir seluruhnya menyatakan media *Flipchart* adalah media yang mampu menyajikan pembelajaran secara ringkas dan praktis, 68% peserta didik menyatakan media *flipchart* adalah media yang fleksibel (dapat digunakan diluar ruangan maupun didalam ruangan), 7% peserta didik mengetahui cara menggunakan media *flipchart*.

Kenyataannya di SMA Negeri 11 Jakarta fasilitas pembelajaran seperti *LCD* dan proyektor tersedia hanya di beberapa kelas XI dan kelas XII dan untuk kelas X fasilitas pembelajaran tidak berfungsi dengan baik bahkan ada beberapa kelas X yang tidak ada *LCD* dan proyektor. Dengan menggunakan media pembelajaran *flipchart*, guru bimbingan dan koseling tidak perlu menggunakan *LCD* dan proyektor karena media pembelajaran *flipchart* adalah media pembelajaran visual yang tidak memerlukan arus listrik.

Media pembelajaran *flipchart* dapat membuat suasana pembelajaran hidup dan peserta didik dapat terlibat aktif, entah itu bertanya maupun menjawab pada waktu proses belajar mengajar. Media *flipchart* yang akan dikembangkan berisi tentang materi motivasi berprestasi. Media *Flipchart* adalah media yang tepat untuk

materi motivasi berprestasi. Media *Flipchart* dari kata *flip* yang berarti buka tutup, dan *chart* yang berarti bagan/gambar/diagram. *Chart* merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan *flipchart* dapat membuat peserta didik tertarik pada materi motivasi berprestasi. Keadaan peserta didik yang tertarik terhadap pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk lebih menggali informasi mengenai motivasi berprestasi seperti bagaimana cara meningkatkan motivasi berprestasi. Motivasi yang tumbuh dalam diri peserta didik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Penyampaian informasi media pembelajaran visual menggunakan *flipchart* untuk meningkatkan motivasi berprestasi dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dikarenakan keterbatasan *flipchart* yang dikembangkan oleh peneliti adalah ukuran *flipchart* hanya 29,7cm x 42cm. Layanan bimbingan kelompok membuat penyampaian materi motivasi berprestasi lebih efektif dan efisien dikarenakan peserta bimbingan kelompok hanya 8 sampai 15 peserta didik.

Peneliti mengembangkan media *flipchart* karena media *flipchart* memiliki keunggulan dari media lainnya. Jika dibandingkan dengan media audio dan media audio visual seperti video, media flip chart

lebih murah, lebih praktis, peserta didik dapat membuat sendiri. Media audio dan media audio visual seperti video atau media-media canggih hanya dapat digunakan di tempat tertentu. Tetapi, media pembelajaran *flipchart* dapat digunakan dalam kondisi sekolah yang tidak mempunyai alat-alat canggih seperti proyektor, *lcd*, dan *laptop*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, hal tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran visual dengan menggunakan *flipchart* mengenai motivasi berprestasi melalui kegiatan bimbingan kelompok bagi peserta didik di kelas X SMA Negeri 11 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

1. Apakah Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan media menarik seperti *flipchart* saat proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung di SMAN 11 Jakarta?
2. Berapa banyak peserta didik yang merasa bahwa *flipchart* merupakan media pembelajaran yang ringkas dan praktis?
3. Bagaimana pengetahuan peserta didik di SMAN 11 Jakarta mengenai motivasi berprestasi pada dirinya?

4. Bagaimana pengetahuan peserta didik di SMAN 11 Jakarta mengenai media pembelajaran yang menarik seperti *flipchart*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti akan membatasi masalah mengenai pengembangan media pembelajaran visual dengan menggunakan *flipchart* untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok (penelitian dan pengembangan model ADDIE pada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Jakarta).

### **D. Perumusan Masalah**

Peneliti akan merumuskan masalah mengenai bagaimana pengembangan media pembelajaran visual dengan menggunakan *flipchart* untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok (penelitian dan pengembangan model ADDIE pada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Jakarta).

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran visual dengan menggunakan *flipchart* untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok (penelitian dan

pengembangan model ADDIE pada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Jakarta).

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Pengembangan media *flipchart* dapat digunakan sebagai media pembelajaran bimbingan kelompok di sekolah dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar meningkatkan motivasi berprestasi.

### **b. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**

Pengembangan media *flipchart* penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan pada mata kuliah Teknologi dan Informasi Bimbingan dan Konseling, dan media Bimbingan dan Konseling di BK FIP Universitas Negeri Jakarta.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran visual *flipchart* mengenai motivasi berprestasi melalui kegiatan bimbingan kelompok bagi peserta didik di SMA Negeri 11 Jakarta Kelas X.